

T A N A M A N

# Pangan

Buletin Triwulan Dirjen

Tanaman Pangan  
Vol. 1 No. 1 Desember 2022

## Serius Menggarap Pasar Singkong



**Pengarah:**

Direktur Jenderal Tanaman Pangan

**Penanggung Jawab:**

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan

**Pemimpin Redaksi:**

Abdi Manglo, S.Sos.

**Redaktur:**

Indah Sulistio Rini, S.T.P.  
 Achmad Yusuf, S.T.P., M.Si.  
 Muhammad Gazali Hamzah, S.P.  
 Tiurmauli Silalahi, S.P., M.M.  
 Endy Fachrial, S.E.  
 Maretsum Simanullang, S.P., M.Si.  
 Hamdani Syarif, S.T.P., M.M.  
 Nurihyatun Sardjono, S.P., M.P.  
 Kirtana Aska Brata, S.P.  
 Rishenly Nanlohy, S.P.  
 Muhammad Yanto, S.P., M.M.  
 Ir. Dewi Novia Tarwyati, M.Si.  
 Ir. Rosita, M.M.  
 Erlina, S.P., M.Si.

**Editor:**

Dr. Deasy Fitriati, S.T.P., M.Si.  
 Ceria Isra Ningtyas

**Sekretariat:**

Torry Haryono, S.E.  
 Asiah, A.Md.  
 Lisa Alysia, S.T.

**Desain Grafis:**

M. Fahleffy Prabowo

**Mitra Bestari:**

Dr. Dede Heri Yulianto, M. Agr  
 (Peneliti Utama BRIN)  
 Dr. Sardi Duryatmo, M.Si.

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan panen, pascapanen, inovasi, pemasaran komoditas tanaman pangan, serta ulasan atas kebijakan atau regulasi pemerintah di bidang tanaman pangan.

Diterbitkan oleh Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian.

Jl. Raya Ragunan No. 15 Pasarminggu, Jakarta Selatan 12520.

Telepon (021) 7806090,  
 Faksimili (021) 78832318

**Website:**

<http://pphtp.tanamanpangan.pertanian.go.id>

## Pengantar Redaksi

**K** eberhasilan petani dalam agribisnis tanaman pangan perlu didukung dengan tersedianya informasi perkembangan teknologi pertanian dan peluang pasar. Oleh karena itu, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Pertanian, Ditjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian berkomitmen menyediakan informasi terkait perkembangan teknologi, implementasi standardisasi, dan peluang pasar komoditas tanaman pangan baik segar maupun olahan.



Ir. Bambang Pamuji, M.Si.

Buletin Tanaman Pangan merupakan salah satu media yang menyajikan berbagai informasi mutakhir terkait teknologi pascapanen dan pengolahan serta peluang agribisnis. Pada Volume 1 Nomor 1 Desember 2022 ini dimuat 5 artikel yang diawali dengan artikel berjudul “Serius Menggarap Pasar Singkong”. Artikel penutup membahas terkait layanan informasi digital Kementerian Pertanian dengan judul Layanan Penelusuran Informasi Digital lingkup Kementerian Pertanian.

Semoga buletin Tanaman Pangan ini dapat menjadi inspirasi bagi petani, peternak, dan *stakeholder* pertanian lain dalam mengembangkan sektor pertanian. Saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan buletin, sangat diharapkan oleh Tim Redaksi.

**Plt. Direktur PPHTP,**

## Daftar Isi

Potret Ekspor dan Impor Komoditas Tanaman Pangan	...3
Pasar Ekspor Ubi Jalar	.....10
Investasi Komoditas Tanaman Pangan	.....12
Serius Menggarap Pasar Singkong	.....14
Layanan Penelusuran Informasi Digital	.....18
Seputar Pangan	.....21

# Potret Ekspor dan Impor

## Komoditas Tanaman Pangan

Ekspor komoditas tanaman pangan 35.464 ton dengan nilai US\$ 27.003.694 setara dengan Rp404.293.169.812,75.

**P**erkembangan neraca perdagangan komoditas tanaman pangan pada September 2022. Komoditas tanaman pangan yang disajikan adalah 10 jenis komoditas tanaman pangan yaitu padi (beras, gabah, beras ketan, beras pecah dan lainnya), jagung, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, ubi kayu, talas, sorgum, kacang hijau,

dan porang yang selanjutnya disebut sebagai komoditas tanaman pangan.

Data ekspor impor yang disajikan merupakan data September 2022 (angka sementara). Neraca perdagangan komoditas tanaman pangan bulan September 2022 dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, terjadi defisit perdagangan komoditas tanaman pangan 768.191 ton dan US\$491.976.301. Pada periode September 2022, Indonesia tidak melakukan ekspor beras dan beras ketan. Sementara itu Indonesia tidak melakukan impor gabah dan sorgum.



## NERACA PERDAGANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN SEPTEMBER 2022

No	Komoditas	Ekspor		Impor		Neraca	
		Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
<b>Tanaman Pangan</b>		35.463.863	27.003.694	803.654.473	518.979.995	-768.190.610	-491.976.301
1	Beras	-	-	1.850.000	1.095.004	-1.850.000	-1.095.004
	Gabah	7.211	1.752	-	-	7.211	1.752
	Beras Ketan	-	-	1.050.000	592.300	-1.050.000	-592.300
	Beras Pecah Dan Lainnya	26.837	23.944	44.388.000	20.360.546	-44.361.163	-20.336.602
2	Jagung	16.561.578	6.754.051	6.768.054	3.903.418	9.793.524	2.850.633
3	Kacang Tanah	592.627	1.794.835	19.811.202	24.246.060	-19.218.575	-22.451.225
4	Kedelai	10.750.994	8.761.124	720.504.831	461.940.453	-709.753.837	-453.179.329
5	Ubi Jalar	1.520.261	1.530.052	9	76	1.520.252	1.529.976
6	Ubi Kayu	946.331	612.360	6.263.856	3.474.117	-5.317.525	-2.861.757
7	Talas	308.595	331.504	13.000	15.219	295.595	316.285
8	Sorghum	19	86	-	-	19	86
9	Kacang Hijau	4.334.457	6.415.914	2.995.926	3.315.643	1.338.531	3.100.271
10	Porang	414.952	778.072	9.595	37.159	405.357	740.913
<b>Tanaman Pangan</b>		35.463.863	27.003.694	803.654.473	518.979.995	-768.190.610	-491.976.301

Tabel 1. Neraca Perdagangan Komoditas Tanaman Pangan pada September 2022

Sumber: Pusdatin, Kementan (Diolah)

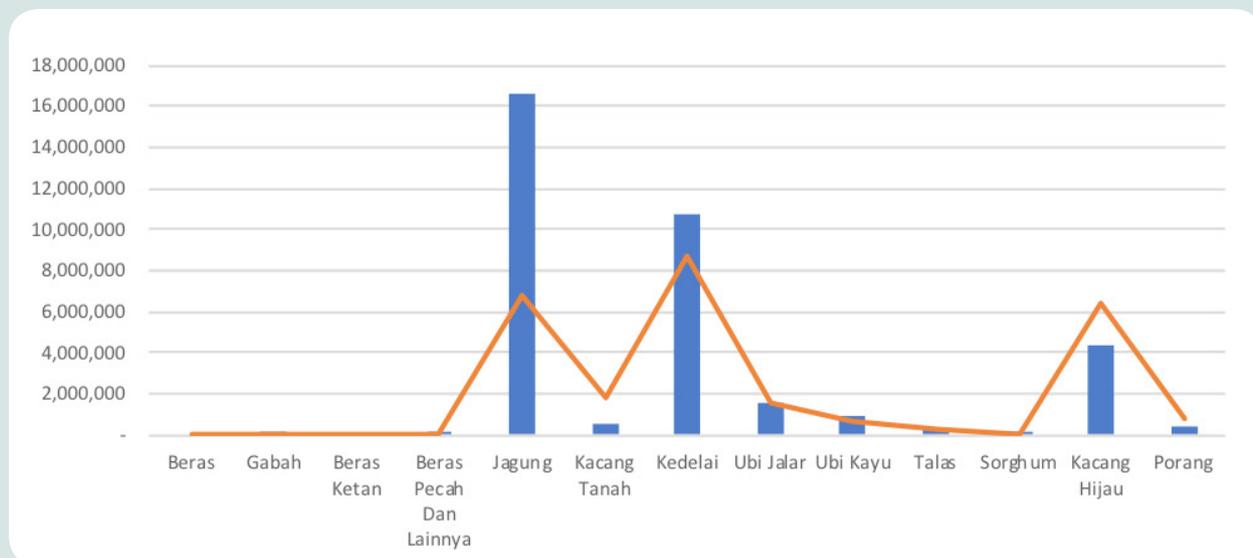
Ekspor komoditas tanaman pangan 35.464 ton dengan nilai mencapai US\$ 27.003.694 setara dengan Rp404.293.169.812,75<sup>[1]</sup>. Ekspor itu naik 155,88% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Namun, volume ekspor turun 35,54% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Sama halnya dengan nilai ekspor, meningkat

123,63% dibandingkan dengan bulan sebelumnya namun turun sebesar 29,26% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Ekspor tertinggi adalah jagung sebesar 16.562 ton atau 46,70% dari total ekspor tanaman pangan dan nilai mencapai 6.754.051 US\$ atau mencapai Rp.101.120.123.934,41<sup>[1]</sup>. Ekspor jagung pada September

2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu mencapai 188,71%. Bila dibandingkan dengan September 2021, ekspor jagung meningkat sebesar 51,18%. Grafik ekspor dan persentase volume ekspor komoditas tanaman pangan tersaji pada Gambar 1 dan Gambar 2.

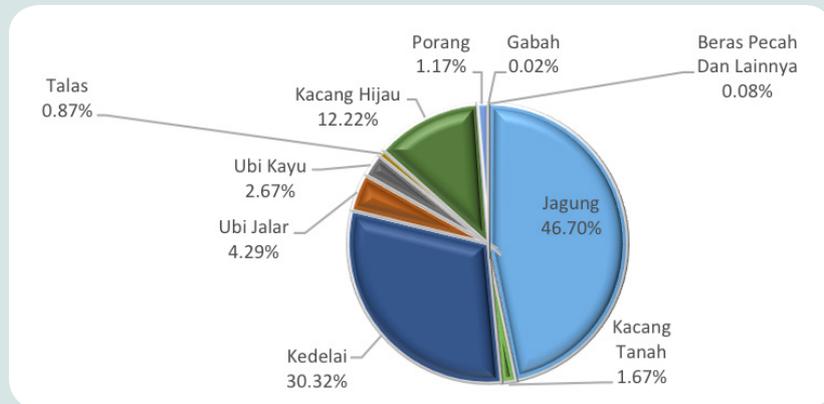
## GRAFIK EKSPOR KOMODITAS TANAMAN PANGAN BULAN SEPTEMBER 2022



Gambar 1. Grafik Ekspor Komoditas Tanaman Pangan Bulan September 2022

Sumber: Pusdatin, Kementan (Diolah)

[1] Kurs periode September 2022 Rp.14.971,77



## PERSENTASE VOLUME EKSPOR KOMODITAS TANAMAN PANGAN BULAN SEPTEMBER 2022

Sumber: Pusdatin, Kementan (Diolah)

Gambar 2. Persentase Volume Ekspor Komoditas Tanaman Pangan Bulan September 2022

Indonesia mengimpor komoditas tanaman pangan 803.654 ton dengan nilai US\$518.979.995 setara dengan Rp7.770.050.653.091,14<sup>1</sup>. Impor komoditas tanaman pangan pada September 2022 meningkat baik dari segi volume maupun nilai. Bila dibandingkan dengan Agustus 2022 volume impor naik 29,44% dan nilai naik 33,12%. Namun, bila dibandingkan dengan September 2021 volume impor naik 38,28% dan nilai naik 68,38%.

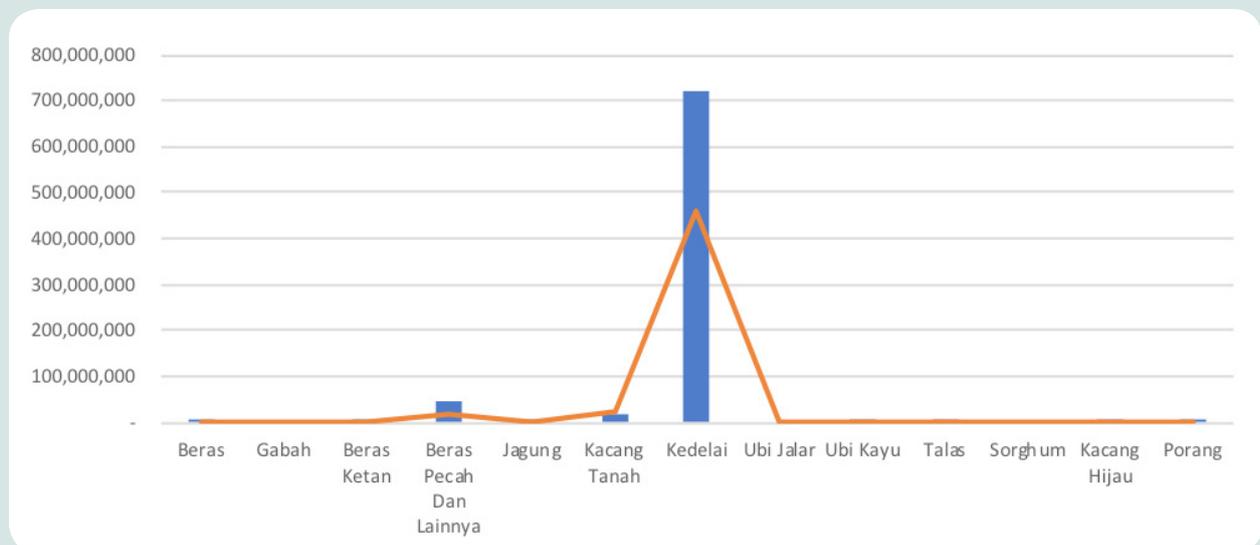
Impor tertinggi yaitu kedelai 720.505 ton atau 89,65% dibandingkan total impor tahun itu dengan nilai US\$461.940.453

setara Rp6.916.067.580.835,88<sup>1</sup>. Impor kedelai meningkat 48,77% bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sama halnya bila dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya meningkat 226,66%. Grafik impor dan persentase volume impor komoditas tanaman pangan tersaji pada Gambar 3 dan Gambar 4.

Data perbandingan ekspor impor komoditas tanaman pangan pada September 2022 dengan bulan sebelumnya dan tahun sebelumnya disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, volume ekspor komoditas tanaman

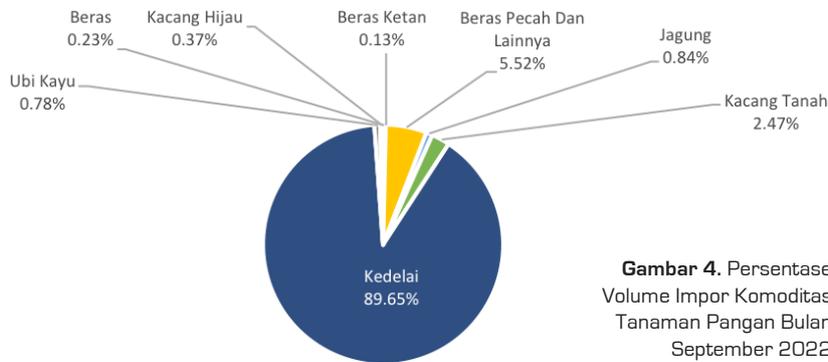
## GRAFIK IMPOR KOMODITAS TANAMAN PANGAN BULAN SEPTEMBER 2022



Gambar 3. Grafik Impor Komoditas Tanaman Pangan Bulan September 2022

Sumber: Pusdatin, Kementan (Diolah)

## PERSENTASE VOLUME IMPOR KOMODITAS TANAMAN PANGAN BULAN SEPTEMBER 2022



Gambar 4. Persentase Volume Impor Komoditas Tanaman Pangan Bulan September 2022

Sumber: Pusdatin, Kementan (Diolah)

## PERBANDINGAN NERACA PERDAGANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN

No	Keterangan	Ekspor		Impor		Neraca	
		Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
A	t	35.463.863	27.003.694	803.654.473	518.979.995	-768.190.610,24	-491.976.301,38
B	t-1	13.859.516	12.075.270	620.869.253	389.845.100	-607.009.737,30	-377.769.830,34
C	t (y-1)	55.017.191	38.172.924	581.162.067	308.214.932	-526.144.875,64	-270.042.008,20
	% bulan sebelumnya	155,88	123,63	29,44	33,12		
	% bulan sama tahun sebelumnya	-35,54	-29,26	38,28	68,38		

Tabel 2. Perbandingan Neraca Perdagangan Komoditas Tanaman Pangan

Sumber: Pusdatin, Kementan (Diolah)

pangan pada September 2022 naik 155,88% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Namun, ekspor turun 35,54% dari bulan yang sama pada 2021. Dari sisi impor, pada Agustus 2022 meningkat 29,44% dan bila dibandingkan dibandingkan September 2021 juga meningkat sebesar 38,28%.

Ekspor impor komoditas tanaman pangan dapat dikategorikan menjadi produk segar dan olahan. Perbandingan ekspor impor produk segar dan olahan dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, ekspor komoditas tanaman pangan lebih dominan pada produk segar yaitu 60,57%, olahan 39,43%. Sementara itu impor komoditas tanaman pangan lebih dominan pada produk olahan, yaitu 73,60% sedangkan segar hanya 26,40%. Rincian ekspor impor produk segar dan olahan dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 4, Indonesia melakukan ekspor komoditas tanaman pangan dalam bentuk segar hanya pada

komoditas gabah, jagung, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, talas, sorghum, dan kacang hijau. Sedangkan untuk impor produk segar hanya komoditas jagung, kedelai, ubi jalar, talas, kacang hijau, dan porang.

Untuk produk segar, Indonesia mengalami defisit 190.686 ton dan nilai US\$141.292.609. Total ekspor komoditas tanaman pangan segar sebesar 21.481 ton dan nilai mencapai 16.268.849 US\$ sedangkan untuk impor produk segar sebesar

## PERBANDINGAN PRODUK SEGAR DAN OLAHAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN

Keterangan	Ekspor		Impor		Neraca	
	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Total	35.463.863	27.003.694	803.654.473	518.979.995	-768.190.610,24	-491.976.301,38
Segar	21.480.602	16.268.849	212.166.847	157.561.458	-190.686.244,96	-141.292.608,92
% Segar	60,57	60,25	26,40	30,36		
Olahan	13.983.261	10.734.845	591.487.626	361.418.537	-577.504.365,28	-350.683.692,46
% Olahan	39,43	39,75	73,60	69,64		

Tabel 3. Perbandingan Produk Segar dan Olahan Komoditas Tanaman Pangan

Sumber: Pusdatin, Kementan (Diolah)

## NERACA PERDAGANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN PRODUK SEGAR, SEPTEMBER 2022

No	Komoditas	Ekspor		Impor		Neraca	
		Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
<b>Tanaman Pangan</b>		21.480.602	16.268.849	212.166.847	157.561.458	-190.686.245	-141.292.609
1	Beras	-	-	-	-	0	0
	Gabah	7.211	1.752	-	-	7.211	1.752
	Beras Ketan	-	-	-	-	0	0
	Beras Pecah Dan Lainnya	-	-	-	-	0	0
2	Jagung	6.277.456	2.187.828	775.993	633.935	5.501.463	1.553.893
3	Kacang Tanah	235.311	552.316	-	-	235.311	552.316
4	Kedelai	9.527.172	6.915.173	208.480.458	153.748.345	-198.953.286	-146.833.172
5	Ubi Jalar	894.839	365.104	9	76	894.830	365.028
6	Ubi Kayu	-	-	-	-	0	0
7	Talas	303.595	14.750	13.000	15.219	290.595	-469
8	Sorghum	19	86	-	-	19	86
9	Kacang Hijau	4.235.000	6.231.841	2.887.792	3.126.724	1.347.208	3.105.117
10	Porang	-	-	9.595	37.159	-9.595	-37.159
<b>Tanaman Pangan</b>		21.480.602	16.268.849	212.166.847	157.561.458	-190.686.245	-141.292.609

212.167 ton dan nilai mencapai 157.561.458 US\$.

Berdasarkan Tabel 5, Indonesia mengekspor komoditas tanaman pangan dalam bentuk olahan antara lain beras pecah dan lainnya, jagung, kacang tanah, kedelai, ubi jalar, ubi kayu, talas, kacang hijau, dan porang. Adapun Indonesia mengimpor beras, beras ketan, beras pecah dan lainnya, jagung, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, dan kacang hijau.

Indonesia masih mengalami defisit perdagangan komoditas tanaman pangan produk olahan yaitu 577.504 ton dan nilai US\$ 350.683.692. Total ekspor produk olahan pada September 2022 sebesar 13.983 ton dan nilai US\$10.734.845. Impor produk olahan 591.488 ton dan nilai US\$361.418.537. (**Fika Harini Sinaga APHP Pertama, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan**)

**Tabel 4.** Neraca Perdagangan Komoditas Tanaman Pangan Produk Segar, September 2022

Sumber: Pusdatin, Kementan (Diolah)

## NERACA PERDAGANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN PRODUK SEGAR, SEPTEMBER 2022

No	Komoditas	Ekspor		Impor		Neraca	
		Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
<b>Tanaman Pangan</b>		13.983.261	10.734.845	591.487.626	361.418.537	-577.504.365	-350.683.692
1	Beras	-	-	1.850.000	1.095.004	-1.850.000	-1.095.004
	Gabah	-	-	-	-	0	0
	Beras Ketan	-	-	1.050.000	592.300	-1.050.000	-592.300
	Beras Pecah Dan Lainnya	26.837	23.944	44.388.000	20.360.546	-44.361.163	-20.336.602
2	Jagung	10.284.123	4.566.224	5.992.061	3.269.483	4.292.062	1.296.741
3	Kacang Tanah	357.316	1.242.519	19.811.202	24.246.060	-19.453.886	-23.003.541
4	Kedelai	1.223.823	1.845.951	512.024.373	308.192.108	-510.800.550	-306.346.157
5	Ubi Jalar	625.422	1.164.948	-	-	625.422	1.164.948
6	Ubi Kayu	946.331	612.360	6.263.856	3.474.117	-5.317.525	-2.861.757
7	Talas	5.000	316.754	-	-	5.000	316.754
8	Sorghum	-	-	-	-	0	0
9	Kacang Hijau	99.457	184.073	108.134	188.919	-8.677	-4.846
10	Porang	414.952	778.072	-	-	414.952	778.072
<b>Tanaman Pangan</b>		13.983.261	10.734.845	591.487.626	361.418.537	-577.504.365	-350.683.692

**Tabel 5.** Neraca Perdagangan Komoditas Tanaman Pangan Produk Olahan, September 2022

# Pasar Ekspor

## Ubi Jalar

Ubi jalar asal Indonesia mengisi pasar ekspor.

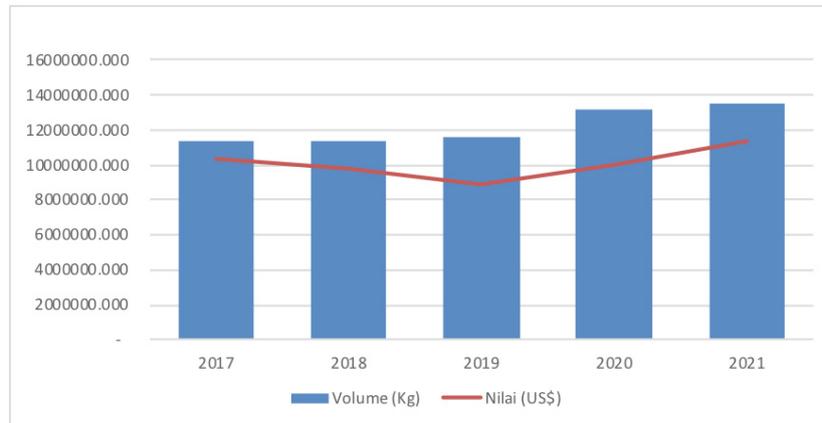
Ubi jalar merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan dan mempunyai potensi yang besar dalam perdagangan internasional. Menurut FAO (2019) Indonesia termasuk 10 besar penghasil ubi jalar di dunia dengan rata-rata produksi selama tahun 2014-2018 sebesar 2,1 juta ton. 10 negara penghasil ubi jalar tersebut antara lain China, Malawi, Nigeria, Tanzania, Uganda, Indonesia, Ethiopia, Angola, Amerika Serikat dan Vietnam.

Dalam hal pemanfaatannya sebagian besar produksi ubi jalar dijadikan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan baku industri. Langkah pemerintah yang menjadikan ubi jalar

sebagai salah satu tanaman diversifikasi karbohidrat pengganti beras merupakan langkah yang tepat. Saat ini, potensi ekspor akan ubi jalar Indonesia terus meningkat baik segar maupun olahan. Berikut grafik perkembangan volume dan nilai ekspor periode tahun 2017-2022.

Secara umum, perkembangan nilai dan volume ekspor ubi jalar selama periode tahun 2017-2022 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8% per tahun. Pada tahun 2021 volume ekspor ubi jalar sebesar 13 ribu ton dengan nilai 11 juta USD, nilai dan volume ekspor tersebut merupakan yang tertinggi selama enam tahun terakhir. Dilihat dari kontribusinya, nilai ekspor ubi jalar baik segar maupun olahan memiliki kontribusi sebesar 3,21%-6,55% terhadap total nilai ekspor komoditas tanaman pangan lainnya.





## PERKEMBANGAN VOLUME DAN NILAI EKSPOR UBI JALAR INDONESIA

**Grafik 1.** Perkembangan volume dan nilai ekspor ubi jalar Indonesia

**Sumber:** Pusat Data dan Informasi Kementan, 2022 diolah

Negara tujuan terbesar ekspor komoditas ekspor ubi jalar adalah Jepang dengan nilai 5,38 juta USD setara dengan 46,95 persen terhadap total nilai ekspor komoditas tersebut dan volume sebesar 4,5 ribu ton. Negara tujuan utama kedua adalah Malaysia sebesar 2,2 juta USD (setara dengan 20,05 persen) dengan volume 4,8 ribu ton. Selanjutnya adalah ekspor ke Singapura senilai 2,1 juta USD (setara dengan 18,69 persen) dan volume sebesar 2,5 ribu ton.

Mengingat ubi jalar memiliki nilai ekspor yang tinggi, maka diperlukan peran pemerintah dalam upaya meningkatkan volume usaha ubi jalar di tingkat petani lokal. Antara lain yaitu dengan membantu pengadaan alsintan yang tepat guna, memfasilitasi pengadaan mesin-mesin produksi tingkat industri rumahan, hingga penyediaan perluasan lahan penanaman. Selain itu pemerintah juga berupaya mendorong para pelaku usaha di bidang ubi jalar untuk memanfaatkan fasilitas permodalan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR diharapkan dapat meningkatkan skala bisnis terlebih bagi upaya pengembangan pangan lokal seperti ubi jalar. **(Ikhtiar Pratiwi Intansari, APHP Pertama Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan)**

## NEGARA TUJUAN EKSPOR UBI JALAR INDONESIA TAHUN 2021

Negara	Volume(Kg)	Nilai (USD)	Kontribusi (%)
Jepang	4.588.697	5.308.676	46,95
Malaysia	4.814.186	2.267.198	20,05
Singapura	2.536.443	2.113.455	18,69
Hongkong	1.006.230	808.935	7,15
Korea	299.630	429.104	3,80
Thailand	178.130	253.960	2,25
India	96.004	48.063	0,43
China	20.000	32.050	0,28
Taiwan	4.602	9.218	0,08
Australia	3.946	24.337	0,22
<b>Total</b>	<b>13.551.264</b>	<b>11.306.710</b>	<b>100</b>

**Tabel 1.** Negara tujuan ekspor ubi jalar Indonesia Tahun 2021

**Sumber :** Pusat Data dan Informasi Kementan, 2022 diolah

# Investasi Komoditas Tanaman Pangan

Upaya pemerintah menciptakan iklim investasi yang baik dan mewujudkan kepastian hukum yang diwujudkan melalui Undang Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (*Omnibus law*). Regulasi itu mengatur perubahan peraturan beragam sektor yang memangkas pasal-pasal yang tidak efektif. Terobosan ini juga diharapkan untuk meningkatkan sinergi kebijakan horizontal dan vertikal, meningkatkan indeks regulasi Indonesia, menghilangkan kebijakan yang kontra produktif dan bersifat sektoral.



Komoditas tanaman pangan merupakan komoditas strategis karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar pada kegiatan produksi dan menghasilkan produk yang menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia maupun penduduk dunia. Komoditas tanaman pangan menjadi andalan untuk membangun kemandirian pangan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga sektor tanaman pangan menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor dari dalam negeri terutama kaum milenial maupun luar negeri.

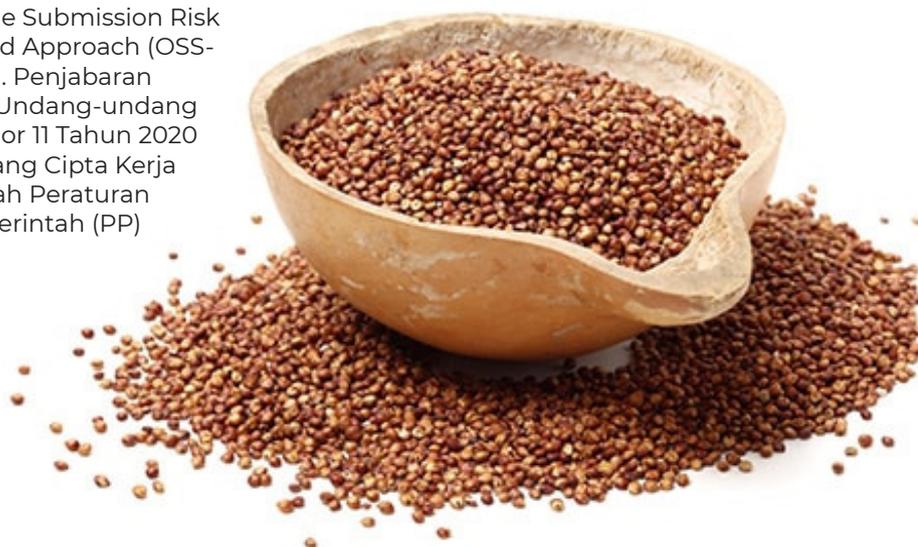
Dinamika globalisasi perdagangan menuntut investor untuk memiliki jangkauan yang luas baik di dalam maupun di luar negeri. Tantangan investasi komoditas tanaman pangan Indonesia saat ini dan pada masa mendatang adalah mendorong peningkatan produksi dalam negeri yang berdaya saing dan berkelanjutan. Pengesahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mendorong investasi dengan sistem perizinan yang sederhana.

Proses perizinan kegiatan usaha kini diubah dari berbasis izin menjadi berbasis peluang investasi tanaman pangan 3 risiko yang dapat diakses secara daring melalui Online

Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA). Penjabaran dari Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja adalah Peraturan Pemerintah (PP)

Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pertanian. Perizinan berbasis risiko merupakan sistem perizinan berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha. Tingkat risiko tersebut dibagi menjadi rendah, menengah rendah, menengah tinggi, dan tinggi.

Selain itu, beberapa faktor lain juga dipertimbangkan seperti peringkat skala kegiatan usaha dan luas lahan sebagaimana tercantum pada lampiran Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2021. Sistem perizinan yang mudah



dan cepat akan membuat calon investor lebih tertarik berinvestasi di Indonesia.

Komoditas tanaman pangan sebagai salah satu komoditas pertanian utama penyangga perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap ketersediaan pangan nasional. Pada tahun 2021 Sub Sektor Tanaman Pangan memberikan kontribusi sebesar 2,60% dalam pertumbuhan PDB Nasional Indonesia nomor dua setelah Sub Sektor Perkebunan. Kontribusi tersebut dihasilkan dari peningkatan produksi dan ekspor beberapa komoditas unggulan/andalan seperti beras, jagung, porang, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar serta produk hasil olahannya. **(Muhammad Yanto, S.P. dan Endy Fachrial, S.E.)**

# Serius Menggarap Pasar Singkong

Pemerintah mengembangkan singkong sebagai komoditas postensial. Porensi pasar ekspor dan domestik sangat besar.

Ungkapan anak singkong untuk menggambarkan kemiskinan. Padahal, kini singkong menjadi panganan berkelas. Beragam industri mengolah singkong menjadi camilan dalam

kemasan. Di pasaran sangat mudah mendapatkan produk olahan singkong. Pada sebuah kongres dunia di Bangkok, Thailand, singkong mendapat julukan mentereng, yakni harta karun.

Singkong (*Manihot esculenta*) menjadi bahan

pangan (*food*), pakan (*feed*), bahkan bahan bakar (*fuel*). Umbi singkong menjadi bahan baku bioetanol—bahan bakar beragam kendaraan yang ramah lingkungan. Tanaman ubi kayu merupakan tanaman

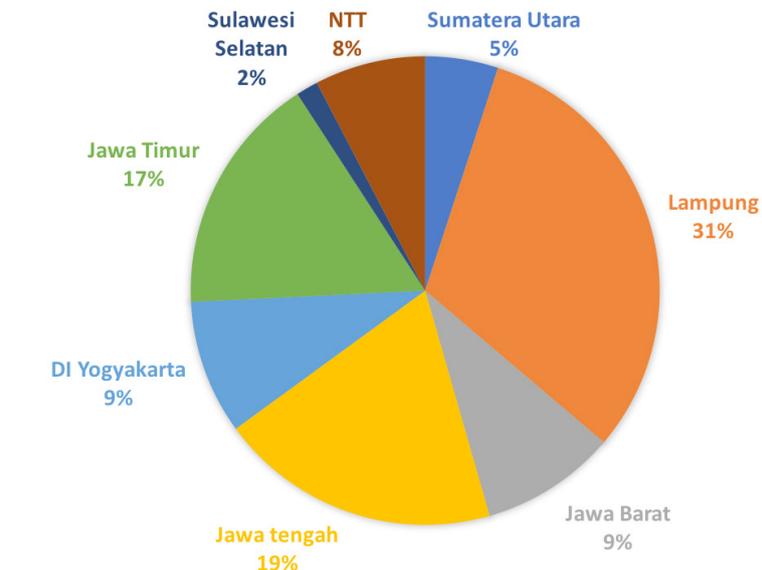


## PROVINSI DAN KABUPATEN SENTRA PENANAMAN UBIKAYU

No.	Provinsi	No.	Provinsi	No.	Provinsi
<b>1</b>	<b>Sumatera Utara</b>	<b>4</b>	<b>Jawa tengah</b>	<b>7</b>	<b>NTT</b>
	- Taput		- Bondowoso		- Sumba Barat
	- Simalungun		- Cilacap		- Kupang
	- Deli Serdang		- Banyumas		- TTS
	- Serdang bedagai		- Purbalingga		- TTU
<b>2</b>	<b>Lampung</b>	<b>5</b>	<b>DI. Yogyakarta</b>	<b>8</b>	<b>Sulawesi Selatan</b>
	- Lampung Tengah		- Gunung Kidul		- Flores Timur
	- Tulang Bawang		- Jawa Timur		- Sikka
	- Lampung Timur		- Pacitan		- Manggarai
	- Lampung Utara		- Ponorogo		- Sulawesi Selatan
<b>3</b>	<b>Jawa Barat</b>	<b>6</b>	- Trenggalek	- Bulukumba	
	- Bogor		- T.Agung	- Jeneponto	
	- Sukabumi		- Kediri	- Gowa	
	- Cianmis		- Malang	- Maros	
	- Cianjur				
	- Bandung				
	- Garut				
	- Tasikmalaya				
- Sumedang					
- Purwakarta					

yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, ubi kayu merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang masuk ke dalam prioritas nasional.

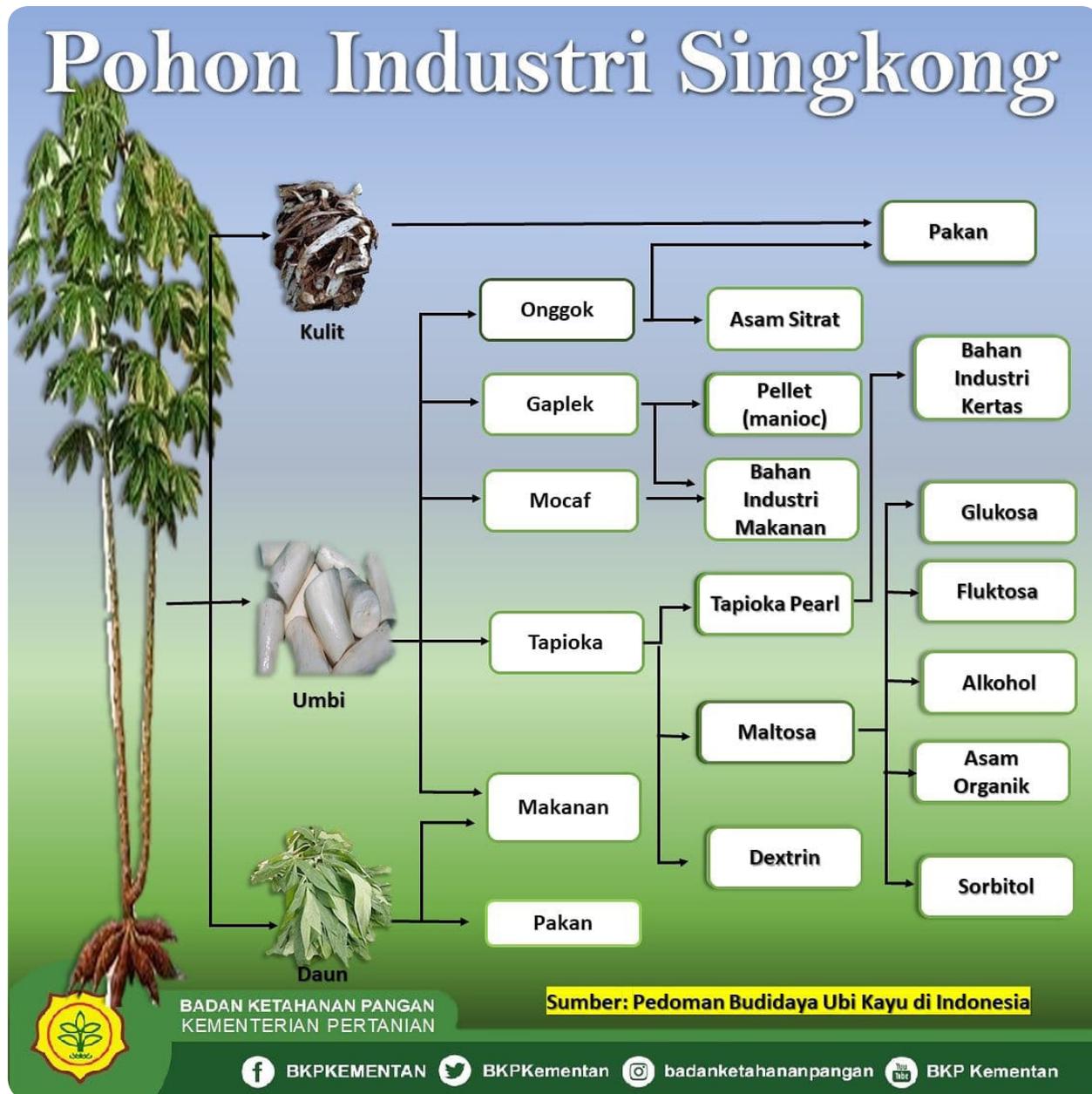
Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional (RPJMN) 2020—2024 menetapkan program prioritas peningkatan diversifikasi pangan. Berdasarkan RPJMN itu pemerintah menargetkan peningkatan luas lahan produksi singkong 20.000 hektare (ha) pada 2020. Sementara itu target lahan produksi singkong pada 2024 mencapai 22.950 ha. Pengembangan komoditas ubi kayu difasilitasi pemerintah melalui pengembangan hilirisasi dan diversifikasi produk sehingga memiliki daya tarik investasi bagi calon investor.



### Sentra produksi

Luas panen ubi kayu di Indonesia selama 5 tahun terakhir rata-rata seluas 744.000 ha dengan produksi 18,7 juta ton. Sentra produksi ubi kayu di Indonesia tersebar di seluruh wilayah. Provinsi

yang merupakan sentra produksi ubi kayu antara lain Sumatra Utara seluas 30.000 ha, Lampung (186.000 ha), Jawa Barat (55.800 ha), Jawa Tengah (115.700 ha). Sentra produksi lain di Yogyakarta (55.300 ha), Jawa Timur



(99.000 ha), Sulawesi Selatan (9.100 ha), dan Nusa Tenggara Timur (45.600 ha).

Sebanyak 59 kabupaten di 8 provinsi menjadi sentra produksi ubi kayu. Produksi rata-rata selama 5 tahun terakhir 16,7 juta ton per tahun dengan produktivitas 24,7 ton per hektare.

**Produk turunan**

Ubi kayu merupakan bahan makanan, bahan pakan, dan bahan baku industri (tepung tapioka, tepung mocaf). Tanaman anggota

famili Euphorbiaceae itu serbaguna, semua bagiannya dari umbi, batang, dan daun termanfaatkan. Pengolahan ubi kayu sangat beragam yang ditentukan penggunaan teknologinya. Industri olahan ubi kayu (tapioka) di Indonesia terdapat 21 unit terdiri atas Lampung 8 unit, Jawa Barat 8 unit, dan Jawa Tengah 5 unit.

Volume ekspor ubi kayu Indonesia sejak 2017—2021 menunjukkan peningkatan yang nyata. Negara tujuan ekspor yang terbesar Cina. Selain itu Indonesia juga

mengekspor ubi kayu ke negara ASEAN seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Berdasarkan kode HS, ekspor ubi kayu dengan jumlah besar berupa pati (tepung tapioka) dan pelet (lihat tabel di bawah ini)

Perkembangan produksi ubi kayu di Indonesia tidak hanya menghasilkan devisa sebagai komoditas ekspor tetapi juga menghemat devisa karena menurunkan impor ubi kayu sebagai bahan baku industri olahan di dalam negeri. **(Dewi Novia Tarwyati)**

## PERKEMBANGAN EKSPOR KOMODITAS UBIKAYU 2017-2021

KODE HS	DESKRIPSI	VOLUME (KG)					NILAI (USD)				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
7141011	Ubi Kayu diiris dalam bentuk pelet, kepingan dikeringkan	7,371,549	528,386	1,391,014	12,353,612	1,596,127	1,572,171	1,173,983	2,767,309	7,114,207	1,298,874
7141019	Ubi kayu dalam bentuk pelet, Lain-lain	310,713	367,394	199,703	2,646,964	1,598,981	409,683	499,344	163,752	1,017,642	710,652
7141091	Ubi kayu Beku	696,612	469,156	1,407,028	1,046,470	120,102	489,694	349,548	1,083,982	789,396	104,984
7141099	Ubikayu selain diiris dalam bentuk pellet, segar, dingin, beku atau dikeringkan	235,787	167,596	113,428	482,273	211,998	300,066	189,473	133,749	809,547	150,185
11062010	Tepung, tepung kasar dari ubi kayu	1,658,122	1,077,542	1,298,574	1,221,707	521,197	506,468	331,015	500,669	551,591	239,087
11081400	Pati ubi kayu (cassava)	11,252,368	8,093,865	7,801,089	77,678,750	286,994,454	5,604,296	5,281,161	4,789,729	30,653,522	121,718,569
	<b>Total</b>	<b>21,525,151</b>	<b>10,703,939</b>	<b>12,210,836</b>	<b>95,429,776</b>	<b>291,042,859</b>	<b>8,882,378</b>	<b>7,824,524</b>	<b>9,439,190</b>	<b>40,935,905</b>	<b>124,222,351</b>

## POTENSI BESAR MOCAF



Salah satu olahan ubi kayu adalah mocaf atau *modified cassava flour*. Tepung itu diproses menggunakan prinsip memodifikasi sel dengan cara fermentasi. Mikrob yang tumbuh menyebabkan perubahan karakteristik pada tepung yang dihasilkan, berupa naiknya viskositas, kemampuan gelasi, daya rehidrasi, dan kemudahan melarut. Mikrob juga menghasilkan asam-asam organik, terutama asam laktat yang akan menimbulkan dalam tepung.

Ketika tepung diolah menghasilkan aroma dan cita rasa khas, sehingga menutupi aroma dan cita rasa kayu yang cenderung tidak menyenangkan konsumen (Hartati et al., 2011). Mocaf juga diproses menggunakan prinsip modifikasi sel singkong secara fermentasi. Bakteri asam laktat mendominasi selama fermentasi tepung singkong. Mikrob yang tumbuh menghasilkan enzim pektinolitik dan selulolitik yang menghancurkan dinding sel singkong sedemikian rupa sehingga terjadi liberasi granula pati.

Mikrob itu juga menghasilkan enzim-enzim yang menghidrolisis pati menjadi gula dan selanjutnya mengubahnya menjadi

asam-asam organik, terutama asam laktat. Dampaknya perubahan karakteristik dari tepung yang dihasilkan berupa naiknya viskositas, kemampuan gelasi, daya rehidrasi, dan kemudahan melarut. Demikian pula, cita rasa mocaf menjadi netral karena menutupi cita rasa singkong sampai 70% (Subagio, et al., 2008).

Tepung mocaf memiliki prospek pengembangan yang bagus. Pertama, dilihat dari ketersediaan ubi kayu yang berlimpah sehingga kemungkinan kelangkaan produk dapat dihindari karena tidak tergantung impor seperti gandum. Kedua, harga tepung mocaf relatif murah dibandingkan dengan harga terigu maupun tepung beras sehingga biaya pembuatan produk dapat lebih rendah (Sunarsi et al., 2011).

Pengemasan suatu cara atau perlakuan pengamanan terhadap makanan atau bahan pangan agar makanan atau bahan pangan baik yang belum diolah maupun yang mengalami pengolahan. Artinya mocaf dapat sampai ke tangan konsumen dengan "selamat", secara kuantitas maupun kualitas. Pengemasan merupakan suatu cara dalam memberikan kondisi sekeliling yang tepat bagi bahan pangan. (Dewi Novia Tarwyati)

# Layanan Penelusuran Informasi Digital

Perpustakaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian menyediakan layanan daring untuk para pejabat fungsional di Kementerian Pertanian.



Ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi berkembang pesat. Di sisi lain perubahan lingkungan strategis dengan isu globalisasi, desentralisasi, demokratisasi, pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim global. Semua itu menuntut reformasi birokrasi dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Kementerian Pertanian mendukung reformasi birokrasi dengan berbagai upaya pembaruan baik dalam aspek kelembagaan dan ketatalaksanaan maupun sumber daya manusia. Tujuannya tercapainya aparatur pemerintahan yang memiliki kemampuan optimal dalam memberikan pelayanan kepada

masyarakat khususnya petani sesuai dengan dinamika perkembangan pembangunan pertanian.

Salah satu upaya Kementerian Pertanian yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematis untuk meningkatkan kompetensi aparatur pertanian adalah meningkatkan kompetensi para pejabat fungsional sesuai dengan jenis dan kelompok masing-masing jabatan fungsional. Diharapkan mereka memiliki kinerja, keterampilan, keahlian, dan manajerial di bidang pertanian.

Selain itu mereka harus mampu meningkatkan kedisiplinan diri, motivasi kerja, kemandirian, kemampuan kerja sama, kematangan emosi, akses kepada sumber informasi, dan minat pengembangan diri yang baik. Berdasarkan

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 128/Permentan/OT.160/12/2013 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian, jabatan fungsional di lingkungan Kementerian Pertanian semula terdiri atas delapan kemudian dikembangkan menjadi 10 jabatan fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIPH).

Kesepuluh jabatan fungsional itu terdiri atas: 1) Penyuluh Pertanian; 2) Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan; 3) Pengawas Benih Tanaman; 4) Pengawas Bibit Ternak; 5) Medik Veteriner; 6) Paramedik Veteriner; 7) Pengawas Mutu Pakan; dan 8) Pengawas Mutu Hasil Pertanian. Penambahan dua jabatan fungsional yaitu Analis Pasar Hasil Pertanian

dan Pemeriksa Perlindungan Varietas Tanaman.

Selain pejabat fungsional RIPH, terdapat juga jabatan fungsional lainnya di Kementerian Pertanian. Jabatan fungsional Non RIPH di Kementerian Pertanian sebagai berikut: Analis Anggaran, Analis Hukum, Analis Kebijakan, Analis Kepegawaian, Analis Kerja sama, Analis Pengelolaan Keuangan APBN, Apoteker, Arsiparis, Asesor SDM Aparatur, Dokter, Dokter Gigi, Penata Laksana Barang, Penerjemah, Pengelola Barang/ Jasa, Perancang Peraturan Perundang-Undangan, Terapis Gigi, Perawat, Perencana, Pranata Hubungan Masyarakat, Pranata Keuangan APBN, Pranata Komputer, Pranata Laboratorium, Pustakawan, dan Statistisi.

Perpustakaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian yang selanjutnya disebut Perpustakaan Setjen Kementan merupakan bagian dari perpustakaan khusus lingkup Kementerian Pertanian. Perpustakaan Setjen Kementan berlokasi di Gedung Pusat Informasi Agribisnis Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Ragunan, Jakarta Selatan, salah satu perpustakaan Eselon I di Kementerian Pertanian.

Perpustakaan Setjen Kementan dikelola dalam upaya mendukung penguatan literasi terhadap ASN lingkup Setjen Kementan. Namun, pada pelaksanaan pengelolaan sumber daya informasi Perpustakaan Setjen Kementan tak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi ASN/pegawai lingkup Setjen saja, tetapi juga lingkup Kementerian Pertanian. Selain itu, pemustaka juga berasal dari ASN instansi pemerintah lainnya, siswa pelajar, mahasiswa/sivitas akademika, perusahaan swasta, serta masyarakat umum.

Salah satu peran perpustakaan dalam

kaitannya dengan pejabat fungsional terdapat pada hal pengembangan profesi. Kepentingan para pejabat fungsional dalam pengembangan kariernya pada masa yang akan datang yaitu pemenuhan angka kredit pada butir kegiatan profesi ini. Selain nilainya cukup tinggi, juga terkait dengan aturan dalam kenaikan jabatan, para jabfung harus mengumpulkan angka kredit yang berasal dari unsur pengembangan profesi.

Tujuan dari ketentuan itu mengembangkan pola pikir pejabat fungsional agar tidak terjebak dalam rutinitas tugas pokok, senantiasa berinovasi, dan terus berupaya untuk mengembangkan keilmuannya sesuai bidang tugas masing-masing. Menurut Prof. Dr. Sarmini, M.Hum. dari Universitas Surabaya (Ubaya) jabatan fungsional harus menulis publikasi karya ilmiah.

Sarmini menyampaikan hal

itu pada webinar ASN Belajar Seri 14 “Metodologi Penulisan Pengembangan Profesi Bagi Pejabat Fungsional.” Hal itu berkaitan dengan kegiatan pejabat fungsional ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu tugas jabfung, kegiatan pengembangan profesi jabfung, dan kegiatan penunjang jabfung. Penyusunan pada butir kegiatan pengembangan profesi itu berkaitan dengan literasi.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada setiap jabatan fungsional terdapat butir pengembangan profesi sesuai dengan bidangnya berupa kegiatan pembuatan karya tulis/ karya ilmiah, penerjemahan/ penyaduran buku, atau karya



ilmiah, penyusunan standar/ buku pedoman/petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis.

Jenis karya tulis/karya ilmiah dapat berupa karya tulis ilmiah hasil penelitian, karya ilmiah, dan karya ilmiah populer.

Karya tulis ilmiah dalam butir kegiatan pengembangan profesi bisa berupa karya tulis ilmiah, laporan hasil kegiatan ilmiah, makalah ilmiah, makalah prasaran, buku, dan artikel majalah. Tujuan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah agar para pejabat fungsional rumpun ilmu hayat lingkup pertanian termotivasi untuk menyusun karya tulis ilmiah, sesuai standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 34/Permentan/OT.140/6/2011 tentang Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Pejabat Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Lingkup Pertanian..

Penulisan karya tulis ilmiah bagi pejabat fungsional RIHP pada dasarnya memuat ketentuan atau tata cara penulisan yang berlaku umum dalam penyusunan karya ilmiah. Sejalan dengan adanya pedoman itu, perpustakaan sangat berperan dalam hal meningkatkan literasi pemustakanya. Jika perpustakaan jenis khusus maka salah satu fungsinya adalah meningkatkan literasi para pegawai pada instansi itu.

Beberapa hal yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi pegawai dalam hal ini pejabat fungsional yaitu dengan memberikan bimbingan pemustaka. Jenis bimbingan pemustaka yang diberikan oleh Perpustakaan Setjen Kementan berupa bimbingan literasi yaitu bimbingan kepada pemustaka atau pengunjung perpustakaan untuk mengakses sumber-sumber informasi pertanian yang tepat.

Selain itu, Perpustakaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian



memberikan pelayanan daring berupa layanan penelusuran informasi dan literatur digital sejak 24 Maret 2020. Hal itu untuk mendukung kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) di DKI Jakarta sebagai pencegahan wabah virus korona. Layanan penelusuran informasi dan literatur digital untuk keperluan penyusunan kebijakan, laporan, dan karya tulis ilmiah. Penelusuran itu meliputi beragam bidang seperti pertanian umum, agribisnis, perencanaan, kerja sama luar negeri, kepegawaian, perizinan dan layanan publik, hukum, dan hubungan masyarakat.

Layanan itu bertujuan memudahkan para jabfung di Kementerian Pertanian menyusun karya tulis dalam pemenuhan butir kegiatan pengembangan profesi. Pihak perpustakaan yang menelusur berbagai topik yang akan ditulis oleh para jabfung kemudian mengirimkannya via e-mail. Selanjutnya para jabfung dapat membaca file-file hasil penelusuran yang telah dikurasi oleh pustakawan. Hasil penelusuran itu didominasi oleh artikel jurnal ilmiah baik dalam negeri maupun internasional serta karya tulis berupa skripsi, tesis, ataupun disertasi.

Para jabfung yang menjadi klien dari layanan ini yaitu pranata humas, dosen, perancang peraturan perundang-undangan, pengawas mutu hasil pertanian, dan jabfung lainnya. Beberapa di antaranya memberikan

testimoni layanan seperti ini. "Setjen Agrilibrary solusi cepat dan tepat memperoleh layanan (penelusuran artikel) jurnal nasional dan internasional. Saat saya memerlukan artikel jurnal bisa kapan saja dan di mana saja. Cukup isi form dan hubungi pustakawannya. Praktis, efektif, efisien, ekonomis."

Testimoni lainnya, "Pengalaman saya menggunakan layanan penelusuran artikel dari Setjen Agrilibrary sangat mudah melalui WhatsApp pustakawan. Literatur yang dikirimkan via e-mail sangat beragam baik jenisnya yaitu buku, artikel jurnal, maupun publikasi instansi juga beragam tema sesuai dengan yang diperlukan pemustaka, tak selalu mengenai pertanian." Para jabfung lingkup kementerian Pertanian dapat memanfaatkan Layanan Penelusuran Informasi dan Literatur Digital melalui kontak e-mail epustaka.setjen@gmail.com dan WhatsApp pada <http://bit.ly/PustakawanSetjen>. Saat ini juga disediakan form online pada <https://s.id/LayananPenelusuranInformasiPerpusSetjenKementan>, serta Instagram pada @setjen.agrilibrary. Beragam layanan itu memungkinkan para jabfung terus berkinerja sesuai tugas dan fungsinya. Mereka juga mengembangkan profesinya dengan menyusun berbagai karya ilmiah. (**Ceria Isra Ningtyas, Biro Hubungan Masyarakat dan Informasi Publik, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian**)

# SEPUTAR PANGAN

## Mobilisasi Produk Petani ke Masyarakat

Kementerian Pertanian kembali menyalurkan beras dengan harga terjangkau di Jabodetabek yang dihadiri langsung oleh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL). Jumlah beras yang disalurkan 2,5 ton yang di bagi ke-3 titik yakni di Kota Depok, Kabupaten Bekasi, dan Kabupaten Bogor—semua di Provinsi Jawa Barat. Mentan SYL mengatakan, kegiatan itu bertujuan mendekatkan produksi beras petani ke konsumen sehingga mata rantai distribusi terpotong dan petani tetap untung.

“Kegiatan ini sudah beberapa kali dilakukan dan akan rutin dilakukan khususnya pada bulan desember ini menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru, dan ini juga merupakan salah satu langkah pengendalian inflasi,” kata Limpo. Di tempat yang sama, Ketua Kelompok Tani Sri Rizky Cilamaya Hilir, Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, H. Wiryana, menjelaskan beras yang disalurkan berasal dari petani yang dibeli oleh Kelompok Tani Sri Rizky lalu diproses kemudian langsung dipasarkan ke masyarakat.



Wiryana menjual dengan harga murah karena Kelompok Tani Sri Rizky penerima bantuan Sentra Pelayanan Pertanian Padi Terpadu (SP3T) Binaan Ditjen Tanaman Pangan. “Harapannya kegiatan ini bisa rutin dilakukan dan bukan hanya untuk beberapa titik, untuk skala nasional pun kami siap membantu,” kata Wiryana. Pada kesempatan yang sama Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Suwandi, menyampaikan beras yang dipasarkan jenis medium kemasan 5 kg dan beras premium kemasan 2,5 kg, 5 kg, dan 10 kg. **Humas Tanaman Pangan**

## Stok Beras Aman Menjelang Natal

Berbagai upaya dilakukan Kementerian Pertanian agar pasokan beras terjaga serta harganya terjangkau menjelang Hari Natal dan Tahun Baru. Salah satu arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo adalah mendekatkan produksi beras petani ke konsumen, sehingga mata rantai distribusi terpotong. Upaya itu diharapkan membuat harga lebih terjangkau, tetapi petani tetap mendapatkan keuntungan.

Upaya lain yang dilakukan Kementan adalah penyaluran beras harga terjangkau di Jabodetabek. Hingga minggu ketiga Desember 2022, penyaluran beras telah dilakukan di enam lokasi wilayah Jakarta Timur, satu lokasi di Jakarta Selatan, dan beberapa lokasi di Bogor, Depok, serta Bekasi. Khusus di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan. Koordinator Substansi Data Evaluasi dan Pelaporan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Batara Siagian, melakukan pemasaran beras di 6 titik di Jakarta Timur (14/12) dan pemasaran beras di 5 titik di Jabodetabek yaitu di Bogor, Depok dan Bekasi (22/12) dan akan ada lagi dalam beberapa hari kedepan menjelang tahun baru.

Terkait rantai distribusi perlu perhatian khusus



serta peran aktif beberapa pihak yang terkait antara lain Kementan, Kemendag, dan Bulog. Masyarakat sangat antusias karena merasa sangat terbantu. “Ini sangat membantu terutama bagi saya. Harapan saya jika diadakan lagi kegiatan seperti ini yang di jual jangan hanya beras tapi bahan pangan lainnya juga,” kata Raudah. Hal yang sama disampaikan Lastri, warga Kecamatan Cinere, Kota Depok. “Ini sangat membantu. Harapan saya kepada pemerintah kegiatan seperti ini sering dilakukan,” kata Lastri. **Humas Tanaman Pangan**

## Kementan dan TNI Gelar Bazar Murah



Kementerian Pertanian (Kementan) bekerja sama dengan Resimen Induk Kodam Jayakarta (Rindam Jaya) menggelar pasar murah di halaman Kantor Rindam Jaya, di Jalan Raya Condet, Jakarta Timur. Pasar murah bertujuan mendekatkan bahan pangan yang diproduksi petani atau peternak langsung ke konsumen atau masyarakat, karena saat ini terjadi gejolak kenaikan harga untuk beberapa komoditas pangan yang disebabkan terlalu panjangnya rantai distribusi. Kali ini komoditas pangan yang di pasarkan beragam mulai dari beras, telur ayam, daging ayam, daging sapi dan lainnya.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pun turut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan membantu memasarkan beras yang diproduksi petani di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dan bekerja sama dengan Koperasi Maju Mandiri Terpercaya sebanyak 500 kg yang dijual Rp 10.000 per kg dengan jenis beras premium kemasan 5 kg dan 10 kg dan dalam waktu sekejap habis diserbu masyarakat. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini sangat antusias bahkan bukan hanya anggota TNI pun banyak yang antusias.

Serda Amadun dari kesatuan bela negara yang mengatakan kegiatan ini sangat membantu baik itu warga Rindam maupun masyarakat sekitar.

"Ini sangat bermanfaat bagi warga di asrama Rindam maupun masyarakat sekitar karena harganya lebih murah dibandingkan dengan di pasar," tutur Serda Amadun. Sementara itu hal yang sama dikatakan Asni, warga asrama Rindam. Menurut Asni sangat bagus karena harga semua jenis bahan pokok murah namun tetap bagus kualitasnya.

"Hari ini saya sangat senang dan semangat sekali, hampir semua saya beli. Telur, beras dan daging sapi harganya murah di banding dengan di pasar namun kualitasnya tetap baik," kata Asni. Sebagai informasi harga daging sapi Rp75.000—Rp95.000 per kg sesuai dengan kualitas. Sementara harga daging ayam Rp30.000 per kg dan untuk telur ayam sendiri dijual Rp 27.500 per kg

Direktur Jenderal Tanaman Pangan Suwandi menyampaikan bahwa sesuai dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo untuk memberikan rasa aman dan tenang kepada masyarakat terkait ketersediaan pangan pada saat momen Nataru ini. "Ini bertujuan mendekatkan produksi petani langsung ke masyarakat sekaligus untuk memberikan ketenangan hati bahwa soal pangan tidak usah khawatir dan diharapkan masyarakat bisa terbantu. Kami juga memastikan bahwa ketersediaan 12 bahan pokok saat perayaan Natal dan Tahun Baru aman," kata Suwandi.

**Humas Tanaman Pangan**

## Pasar Murah Menjelang Natal



Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan terus berkomitmen memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras bagi masyarakat yang murah dan tetap berkualitas menjelang perayaan Tahun Baru 2023. Pada 30 Desember 2022 Kementan mengadakan pasar murah khusus komoditas beras. Pasar murah berlangsung di halaman kantor Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.

Tak butuh waktu yang lama beras yang di pasarkan langsung diserbu, khususnya oleh ibu-ibu pegawai Direktorat Jenderal Tanaman Pangan karena memang target pasar utamanya karyawan dan karyawanwati Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Namun, ada sebagian warga setempat yang turut antusias membeli beras yang dipasarkan.

Analisis Pemasaran Hasil Pertanian, Direktorat PPHTP, Mumu Toha menyampaikan beras yang dipasarkan merupakan hasil produksi beberapa kelompok tani binaan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang berada di Kabupaten Serang, Karawang, dan Indramayu. "Hari ini beras baru datang lagi langsung dari petani dan di jual

melalui koperasi mantap dan tentunya harganya lebih murah di banding dengan di pasar," ujar Mumu Toha.

Mumu menyampaikan beras yang dipasarkan sebanyak 3 ton khusus hari ini dengan jenis beras premium kemasan 5 kg dan 10 kg dan dijual Rp10.000 per kg. "Masyarakat tidak perlu khawatir dengan ketersediaan bahan pangan khususnya beras karena di lapangan stok beras sangat melimpah buktinya kami setiap hari bisa menyediakan beras 4—5 ton yang didatangkan langsung dari petani," kata Mumu.

Sementara itu pada kesempatan lain, Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Suwandi mengatakan kegiatan pasar murah ini rutin dilakukan oleh Kementan sesuai dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo untuk memastikan kebutuhan pangan masyarakat saat kemarin di hari natal dan menjelang Tahun Baru ini tersedia dan cukup. "Ketahanan pangan adalah suatu hal yang utama, jika pangan bersoal maka bersoal lah segalanya. Maka dari itu kegiatan semacam ini sebagai bukti bahwa ketersediaan bahan pangan utamanya 12 bahan pangan pokok itu tersedia," tutur Suwandi. **Humas Tanaman Pangan**

## Kementan Pasarkan Beras Petani



Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Tanaman Pangan bersama dengan Koperasi Maju Mandiri Terpercaya (Koperasi Mantap) dan Toko Tani Indonesia Center terus menggelar pasar murah guna memastikan kebutuhan pangan masyarakat khususnya beras saat Tahun Baru terpenuhi. Kali ini pada 29/12 terdapat 3 titik lokasi pasar murah yakni di Citayam Kota Depok, Cisauk (Tangerang Selatan), dan Jatisampurna, Bekasi. Seperti pada pasar murah sebelumnya, antusiasme masyarakat sangat tinggi. Bahkan, di lokasi pasar murah di Kecamatan Citayam, beras 500 kg habis terjual dalam waktu beberapa saat saja.

Beras yang dipasarkan merupakan hasil produksi beberapa kelompok tani di Kabupaten Serang, Karawang, dan Indramayu yang merupakan binaan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Poktan penerima bantuan Vertical Dryer itu bersedia menjual berasnya melalui Koperasi Maju Mandiri Terpercaya dengan harga lebih rendah dari harga pasar karena bentuk kepedulian terhadap konsumen terutama saat momen Nataru. Beras yang dipasarkan sebanyak 1,6 ton yang dibagi di 3 titik dengan kemasan 5 kg dan 10 kg. Jenis beras yang dipasarkan yaitu beras premium dan dijual dengan harga Rp10.000 per kg.

Saat ditemui di lokasi pasar murah di Kecamatan Citayam, warga Pondokterong, Dewi mengungkapkan bahwa kegiatan pasar murah ini sangat membantu karena barangnya

bagus dan harganya terjangkau. "Ini sangat membantu sekali, apalagi bagi ibu-ibu seperti saya karena berasnya bagus dan harganya murah dibandingkan dengan di pasar," kata Dewi. Hal yang sama disampaikan Rini warga Ratujuaya. Menurut Rini kegiatan seperti ini harus rutin diadakan karena sangat membantu sekali.

"Terima kasih kepada pemerintah telah menyediakan beras murah namun kualitasnya sangat bagus, harapan saya kegiatan seperti ini rutin diadakan karena sangat bermanfaat terutama bagi ibu-ibu," kata Rini seraya tersenyum. Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Suwandi menjelaskan kegiatan pasar murah rutin dilakukan oleh Kementan sesuai dengan arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo untuk memastikan kebutuhan pangan masyarakat saat Natal dan menjelang Tahun Baru tersedia dan cukup.

"Kegiatan semacam ini sudah beberapa kali dilakukan khususnya pada Desember 2022. Ini bertujuan mendekatkan produksi dengan konsumen, karena kadang yang terjadi di tingkat produsen kenaikan harga tidak signifikan tetapi di tingkat konsumen kenaikan harga sangat signifikan, yang diakibatkan oleh rantai distribusi yang panjang. Di sinilah hadir Kementan mewakili pemerintah untuk membantu masyarakat guna memenuhi kebutuhan pangannya khususnya saat Natal dan menjelang Tahun Baru ini dengan harga yang terjangkau," ujar Suwandi. **Humas Tanaman Pangan**



K O P E R A S I  
MAJU MANDIRI TERPERCAYA

Galeri Produk  
**GT**  
Temu Bisnis

**visi**

**Meningkatnya keberdayaan ekonomi dan kesejahteraan pegawai berbasis pada Keswadayaan, Kemandirian, Inovasi, dan Kreatifitas**

# JOIN US!

Informasi lebih lanjut hubungi : (021) 780 6090  
WA : 0812 1911 0255

## TERSEDIA :

- Beras Premium
- Beras Medium
- Beras Organik
- Beras Japonica/Tarabas
- Tempe Kedelai Lokal
- Produk Gluten Free

# RAIH SEJAHTERA BERSAMA



Alamat :  
Jl. Raya Ragunan No. 15  
Pasarminggu, Jakarta Selatan  
12520.